

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelusuran Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan terhadap pengembangan media *big book*. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut,

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar yang menjadi sampel penelitian adalah siswa Makassar<sup>7</sup>. Dari hasil pengukuran uji linearitas diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,123 > 0,05$ , hal ini berarti bahwa terdapat kelinearan yang sesuai dengan penggunaan media *big book* terhadap keterampilan literasi siswa. Selain itu, adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap keterampilan literasi siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar.

Hasil pre tes yang telah dianalisis dari 28 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,79. Berdasarkan tabel 3 diperoleh kategori kemampuan siswa membaca permulaan pada saat tes yaitu ada 3 siswa berada pada

---

<sup>7</sup> Umar Sulaiman, "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar", Jurnal al-Kalam, VoL 9 No. 2, 2017.

rentang nilai 80-100 atau dalam kategori baik sekali dengan persentase 10,7%, 19 siswa kategori baik dengan persentase 67,9% dan 6 siswa berada pada rentang nilai 56-65 atau kategori cukup dengan persentase 21,4%. Setelah mengikuti tes membaca permulaan dengan menggunakan media big book adalah 79,28. Hasil tes membaca permulaan setelah digunakan media big book terdapat 17 siswa (60,71%) yang mencapai kategori baik sekali dan 11 orang siswa (39,29%) yang mencapai kategori baik. Sehingga, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapatkan kategori baik sekali dalam membaca permulaan dengan menggunakan media big book<sup>8</sup>.

Hasil tes membaca pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang dicapai 68,4 dari 15 siswa, siswa yang mampu menguasai keterampilan membaca dengan lancar sudah ada 10 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya masih mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media *big book* setelah pertemuan pertama meningkat dibandingkan pada saat pra tindakan<sup>9</sup>.

Hasil penilaian keterampilan membaca permulaan siswa pada penelitian ini dilihat pada kelas uji coba<sup>10</sup>. Hal ini dikarenakan pada kelas

---

<sup>8</sup> Adnan, "Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol 3 No 3, Oktober 2019.

<sup>9</sup> Moch Mahsun, Miftakul Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 2 No 1, 2019.

<sup>10</sup> Nishfi Syelviana, Sri Hariani, "Pengembangan Media *Big Book* Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 7 No 1, 2019.

uji coba menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan jadi, hasil penilaian keterampilan membaca permulaan siswa hanya difokuskan pada kelas uji coba. Nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran menggunakan media *big book* sebanyak 84 dan hasil bobot skor rata-rata 5 dengan kategori sangat baik. Pada tabel tersebut terdapat 17 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 85$  dengan kategori sangat baik, 5 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70 - \leq 80$  dengan kategori baik, dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 50 - \leq 65$  dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *big book* mencapai nilai rata-rata sebanyak 84 dengan rata-rata skor perolehan 5 kategori sangat baik.

Hasil kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan pemanfaatan media *big book* pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada aspek pelafalan sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,85% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 9 siswa dengan persentase 61,90%<sup>11</sup>. Pada aspek intonasi sebanyak 12 siswa atau 42,85% dan pada kategori tuntas terdapat 9 siswa atau 61,90%. Sedangkan pada kategori tidak tuntas pada aspek kelancaran terdapat 8 siswa atau 38,09% dan masuk kategori tuntas

---

<sup>11</sup>Syamsiyah, Andi, Hikmawati, “ Pemanfaatan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar”, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol 10 No 1, 2020.

13 siswa atau 61,90%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar pada kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan secara klasikal 49,2% kurang 75% siswa memperoleh nilai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal yakni 70. Sedangkan pada siklus ke II hasil kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan pemanfaatan media *big book*, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa pada aspek pelafalan yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 28,57% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 15 siswa dengan persentase 71,42%. Pada aspek intonasi berada pada kategori tidak tuntas 8 siswa atau 38,09%, sedangkan pada kategori tuntas sebanyak 13 siswa atau 61,90%. Pada aspek kelancaran 5 siswa berada kategori tidak tuntas atau 23,80% dan 16 siswa yang berada pada kategori tuntas atau 71,19%. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada kemampuan membaca siswa pada siklus II tiap aspeknya mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75% siswa memperoleh nilai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal yakni 70.

## **B. Landasan Teori**

### **a) Pengertian Media**

Media memiliki konotasi yang terlalu luas dan kompleks. Kesulitan mendefinisikan media sangat terasa apalagi dikaitkan dengan beberapa istilah lain seperti sistem penyajian dan teknologi

pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Adapun saluran komunikasi adalah alat yang membawa pesan dari seorang individu ke individu lainnya. Media juga dipandang sebagai bentuk-bentuk komunikasi massa yang melibatkan sistem simbol dan peralatan produksi dan distribusi<sup>12</sup>.

Media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi<sup>13</sup>.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 5.

<sup>13</sup> Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol 2 No 2, Juli 2018.

perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran<sup>14</sup>.

Media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah pesan atau distributor yang diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat belajar peserta didik.

#### b) **Ciri-ciri Media**

Ciri-ciri umum yang terkandung dalam media adalah<sup>15</sup>:

- i. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- ii. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan

---

<sup>14</sup> Muhammad Hasan, Milawati, dkk, Media Pembelajaran (Tahta Media Group, 2021), hal 10.

<sup>15</sup> Isnarto, Abdurrahman, Sugianto, "Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah" Jurnal Profesi Keguruan, Vol. 3 No. 2, 2017, hal 244-245.

yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

- iii. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- iv. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- v. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- vi. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, *slide*, video), atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).

Ciri-ciri media menurut Gerlach dan Ely<sup>16</sup> mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

- i. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*) ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan

---

<sup>16</sup> Manunal Ahla, Skripsi: “*Hubungan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajahmada Kota Semarang*”, (Semarang: UNNES, 2017), hal 11-12.

film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

- ii. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*) transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
- iii. Ciri Distributif (*Distributive Property*) ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.

### c) Jenis Media

Terdapat banyak ahli yang mengelompokkan media berdasarkan karakteristik yang dimiliki media tersebut, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut<sup>17</sup> :

- i. Liputan luas dan secara bersamaan (TV, radio, dan faximile).
- ii. Liputan yang terbatas pada ruangan (film, video, slide, poster audio tape, dan sebagainya).

---

<sup>17</sup> Andrew Fenandow Pakpahan, dkk, “*Pengembangan Media Pembelajaran*” (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 62-63.



- iii. Media untuk belajar mandiri/individual (modul, buku, program belajar dengan komputer, telepon).

Gagne (1985) menggolongkan media menjadi benda untuk dikomunikasikan, komunikasi lisan media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Penggolongan media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

Allen Rohani, menggolongkan media menjadi sembilan golongan yaitu:

- i. Visual diam,
- ii. Film,
- iii. Televisi,
- iv. Obyek tiga dimensi,
- v. Rekaman,
- vi. Pembelajaran terprogram,
- vii. Demonstrasi,
- viii. Buku teks, dan
- ix. Sajian lisan.

Menurut Allen terdapat keterkaitan jenis media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen berpendapat bahwa media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah terhadap tujuan pembelajaran yang lain.

#### **d) Kriteria Pemilihan Media**

Kriteria pemilihan media terdapat beberapa prinsip sebagai berikut: efisien, relevan serta produktif. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, pendidik harus mempersiapkan semuanya terlebih dahulu terutama media. Media ini sangat penting dan sangat berperan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media peserta didik bisa lebih memahami suatu materi pembelajaran yang sulit untuk di nalar. Ketika pendidik membuat media harus benar-benar menentukan media mana yang cocok untuk suatu materi agar bisa terlaksana pembelajaran yang efisien. Apabila pendidik memilih medianya salah, sangatlah berakibat fatal bagi peserta didiknya, bukannya peserta didik faham dengan materi tersebut malah peserta didik semakin bingung. Agar guru tidak salah dalam memilih media, ada beberapa kriteria dalam pemilihan media yaitu<sup>18</sup>:

---

<sup>18</sup> Sjahidul Haq Chotib, "Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran", Jurnal PGMI, Vol 1 No 2, Desember 2018.

i. Kesesuaian

Ketika memilih media harus disesuaikan dengan materinya. Seperti pendidik menginginkan peserta didiknya untuk menyalakan komputer, maka pendidik harus mempersiapkan media yang menunjukkan langkah-langkah untuk menyalakan komputer.

ii. Tingkat kesulitan

Media yang disediakan oleh sekolah hanya buku dan papan tulis. Sedangkan di dalam buku biasanya gambarannya tidak jelas, kalimatnya terlalu panjang jadi susah untuk difahami oleh peserta didik.

iii. Biaya

Dalam memilih media biaya ini menjadi permasalahan utama. Jangan memilih media mahal tapi tidak bisa memanfaatkan untuk peserta didik, pilihlah media yang harganya relatif murah tapi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik untuk mempermudah memahami suatu materi pelajaran.

iv. Ketersediaan

Biasanya masalah ketersediaan ini terjadi di sekolah yang fasilitasnya rendah. Ketika guru ingin menunjukkan cara menyalakan komputer tetapi sekolahnya tidak memiliki

komputer, maka guru harus memilih media lain seperti menggambarkan langkah-langkah untuk menyalakan komputer di papan tulis.

v. **Kualitas teknis**

Media yang sangat baik dan sangat bermanfaat ketika media itu memiliki kualitas teknis yang baik pula. Apabila media memiliki kualitas teknis yang bisa digunakan untuk segalanya, untuk beberapa materi, maka media itu bisa dikatakan media yang memiliki kualitas teknis baik untuk memahami siswa dalam belajar.

e) **Manfaat Media**

Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu<sup>19</sup>:

i. **Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan**

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan

---

<sup>19</sup> Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", Jurnal Istiqra', Vol 5 No 2, Maret 2018.

bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh peserta didik – peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesengajaan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

ii. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

iii. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru

mungkin cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

iv. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang guru tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pembelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal. Dengan media, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali saja menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami materi belajar dan pembelajaran.

v. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Penggunaan media bukan hanya membuat proses belajar dan pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi pembelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik mungkin kurang memahami materi belajar dan pembelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik.

vi. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan di manapun, tanpa tergantung pada keberadaan seseorang guru. program-program belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan peserta didik betapa banyak sumber-sumber pembelajaran di

sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

- vii. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran

Dengan media, proses belajar dan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada peserta didik untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar dan pembelajaran yang diperlukan.

- viii. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif
- Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi belajar dan pembelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.



**f) Pengertian Big Book**

*Big book*<sup>20</sup> merupakan suatu media belajar yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik berupa teks, maupun pada gambarnya. Dan memiliki ciri khas yang ditonjolkan dengan lebih banyak mengedepankan gambar, warna, dan isinya. Gambar yang tercantum pada big book ini memberikan stimulus kepada anak untuk lebih mudah memahami isi yang terkandung pada materi yang ada pada big book tersebut, hal ini juga memberikan dampak positif yang ada pada aspek perkembangan anak usia dini untuk membantu mengembangkan sosial emosional.

**g) Ciri-ciri Big Book**

Lynch menyatakan sebuah big book memiliki ciri-ciri agar pembelajaran dapat lebih efektif dan berhasil, antara lain:

- i. Cerita singkat (10-15 halaman)
- ii. Memiliki satu ide atau topik cerita
- iii. Pola kalimat jelas
- iv. Gambar memiliki makna
- v. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- vi. Jalan cerita mudah dipahami

---

<sup>20</sup> Atik Latifah, "Pembuatan Dan Penggunaan Media Big Book Untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca", Program Magister PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Vol 6 No 2, Desember 2019, hal 144.

Karges Bone menyatakan bahwa *big book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a) Cerita singkat
- b) Pola pengulangan
- c) Pola kalimat jelas
- d) Gambar memiliki makna
- e) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- f) Jalan cerita mudah dipahami

Ciri-ciri *big book* menjadi suatu bahan belajar yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan mempunyai kelebihan menurut Solehuddin yaitu:

- a) *Big book* memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang menarik. Membaca *big book* bersama-sama di depan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenarnya tanpa rasa takut salah dan tidak berani mencoba. Semua anak termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca *big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka “sudah bisa” membaca.

---

<sup>21</sup> Sundari, “Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 2 No. 1, 2017, hal 79.

- b) *Big book* memungkinkan semua anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut. Ukurannya yang besar membuat anak dapat melihat tulisan dalam *big book* yang sedang dibaca oleh guru mereka.
- c) Penggunaan *big book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerja sama memberikan makna kepada tulisan di dalamnya.
- d) *Big book* memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e) *Big book* membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama. Meskipun *big book* adalah bahan bacaan, namun guru dapat menyelinginya dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi.
- f) Penggunaan *big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
- g) Belajar dengan *big book* memberikan pengalaman sosial kepada anak yaitu dalam hal berbagi pengalaman pada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan *big book*.

## h) Manfaat Big Book

Meningkatnya pemahaman siswa tentang membaca dan menulis dalam pembelajaran kaitannya dengan keterampilan guru mengelola kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, metode dan media dalam menerapkannya. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan buku besar. Keefektifan penggunaan *big book* telah dibuktikan dengan banyak penelitian di berbagai daerah yang pernah menerima program pendidikan, misalnya sekolah-sekolah di Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Sumatra Utara dan lain-lain.

Guru mengetahui cara menggunakan dan skenario pembelajaran bagus, maka *big book* akan efektif mempercepat kemampuan literasi siswa. *Big book* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Bila kita melaksanakan kegiatan dengan menggunakan *big book* sebagai sumber belajar, maka hasilnya akan lebih nyata, lebih faktual. Beberapa uraian di bawah ini merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan *big book* sebagai sumber belajar anak usia dini<sup>22</sup>:

---

<sup>22</sup> Uyu Mu'awwanah, "Literasi Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini", Proceedings of The 3 Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol 3, 2018, hal 325-326.

- i. *Big book* sumber belajar yang dapat dipelajari anak. Anak lebih sering membuka buku baik yang ukuran besar atau kecil, secara tidak langsung akan menjadi pembiasaan sejak dini. Diawali anak melihat buku dengan banyak gambar dan warna, anak akan mengenal benda-benda yang ada di dalam buku.
- ii. Penggunaan *big book* memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*) sebab anak dihadapkan dengan buku besar yang menyenangkan.
- iii. Penggunaan *big book* dapat menarik bagi anak, dengan ukuran yang besar, penuh dengan warna.
- iv. Penggunaan *big book* sebagai sumber belajar yang akan mendorong siswa untuk melihat, membaca, menulis, dan mengamati gambar.
- v. Pemanfaatan *big book* menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat.

i) **Langkah-langkah Pembuatan Big Book**

Langkah-langkah membuat atau menyusun media, menurut Abidin langkah-langkah membuat media *big book* yaitu<sup>23</sup>:

- i. Tentukan tema atau permasalahan yang akan menjadi isi dari *big book*.

---

<sup>23</sup> Fitria Yulianti, Dede Salim, dkk, “Urgensi Penggunaan Media Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Eksposisi”, Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri, 2019, hal 520-521.

- ii. Setelah tema ditemukan, batasi permasalahan yang akan menjadi isi dari *big book*.
- iii. Menyusun kerangka ide untuk mempermudah dalam penyusunan isi *big book*.
- iv. Kembangkan kerangka ide tersebut ke dalam kertas biasa.
- v. Lakukan penyuntingan terhadap kertas sehingga siap ditulis dalam media *big book*.
- vi. Siapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk membuat media *big book* meliputi kertas karton atau duplek, pensil warna atau krayon, alat pemotong, lem dan alat tulis lainnya.
- vii. Tentukan ilustrasi yang hendak digambar untuk setiap halaman.
- viii. Teknik penulisan yang digunakan untuk media *big book* yaitu teknik penulisan huruf lepas dengan tulisan tangan ataupun tulisan hasil dicetak melalui komputer atau mesin pencetak/
- ix. Buatlah halaman pada setiap halaman *big book* yang dibuat.
- x. Buatlah judul yang menarik pada cover *big book* dan juga harus dikemas secara menarik.

#### **j) Langkah-langkah Penggunaan Big Book**

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran membaca menggunakan media *big book*. Langkah tersebut dipakai agar pembelajaran menjadi efektif sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai setelah pembelajaran. Harimutu menjelaskan langkah-langkah

pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *big book* yaitu kegiatan sebelum membaca, kegiatan membaca cerita dengan utuh, kegiatan pengulangan membaca, kegiatan setelah pengulangan membaca, dan kegiatan tindak lanjut<sup>24</sup>.

- i. Kegiatan sebelum membaca guru memperlihatkan bagian depan buku, mengomentari ilustrasi atau gambar dan kata yang terdapat pada halaman sampul *big book*. Guru membacakan dengan nyaring judul *big book*. Guru mengarahkan siswa untuk mengomentari gambar apa yang terdapat pada halaman sampul *big book*. Siswa diajak memprediksi cerita pada *big book* dengan melihat halaman sampul.
- ii. Kegiatan membaca cerita dengan utuh guru membacakan cerita dari halaman pertama sampai terakhir dengan ditirukan oleh siswa. Setelah guru selesai membacakan kalimat pada setiap halaman, siswa menirukan kalimat yang dibaca guru.
- iii. Kegiatan pengulangan membaca saat membaca ulang halaman *big book*, guru menunjuk kata demi kata pada setiap halaman. Guru mengarahkan siswa untuk berkomentar, memberi kesempatan siswa menebak kata.
- iv. Kegiatan setelah pengulangan membaca, guru membimbing siswa untuk menuliskan kosa kata. Siswa mengungkapkan

---

<sup>24</sup> Rahayu Nur Fajriani, Skripsi: “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta” (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm 17-18.

bagian-bagian cerita yang disukai. Guru memberikan penekanan cara membaca pada bagian tertentu.

- v. Kegiatan tindak lanjut guru memberikan kegiatan tindak lanjut sebagai pendukung dengan apa yang telah dibaca siswa. Misalnya menebalkan huruf, mewarnai gambar benda-benda yang terdapat dalam cerita, melengkapi kalimat rumpang, menjodohkan gambar dengan teks yang sesuai.

#### **k) Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis<sup>25</sup>.

Keempat komponen berbahasa saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya yang dilalui secara berurutan. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh berdasarkan tingkat usia seseorang. Sejak dalam kandungan hingga ia lahir dan tumbuh sebagai anak-anak, maka komponen pertama yang dilalui ialah belajar menyimak terlebih dahulu. Kemudian melanjutkan ke komponen berbicara dari apa yang ia peroleh saat menyimak. Perlu dipahami oleh orang tua agar selalu berbahasa yang baik dan sopan terhadap anak-anak karena apa yang dilakukan oleh orang di sekitarnya akan menjadi tiruan (imitasi) bagi anak-anak.

---

<sup>25</sup> Muhammad Ilham, Iva Ani Wijati. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Pasuruan. Lembaga Academic & Research Institute



Menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*) merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif atau menghasilkan. Untuk menguasai keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut, seseorang harus menguasai sejumlah keterampilan mikro.

#### **1) Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca merupakan<sup>26</sup> salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa Indonesia. Pendidikan sekolah dasar menjadi tempat pertama untuk mengajarkan keterampilan membaca. Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa. kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. hal tersebut diberikan dengan tujuan membekali siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, mempersiapkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, serta memberi bekal bagi kehidupan siswa.

---

<sup>26</sup> Septia Sugiarsih, "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything And Read (DEAR) Pada Siswa Sekolah Dasar (MI)", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 9 No 2, Desember 2017, hal 49-50.

Membaca melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan tulisan atau huruf ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses berpikir merupakan aktivitas pengenalan kata dan pemahaman. Tarigan mengemukakan ada dua aspek penting dari membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis yaitu keterampilan yang mencakup pengalaman bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Adapun keterampilan yang bersifat pemahaman yaitu keterampilan yang mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikasi atau makna, evaluasi atau penilaian dan kecepatan membaca.

Keterampilan membaca di sekolah dasar menjadi fondasi atau dasar penentu pencapaian akademik siswa, karena membaca tidak hanya diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melainkan dibutuhkan di semua mata pelajaran, bahkan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keterampilan membaca di sekolah dasar harus dapat perhatian khusus dan keterampilan membaca siswa harus terus ditingkatkan.

Meningkatkan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membiasakan siswa membaca dan membuat siswa gemar serta termotivasi untuk membaca. Meningkatkan kegemaran membaca pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara membuat siswa atau anak mengakrabi buku, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, memperkenalkan buku-buku baru, memiliki waktu yang tepat, memberi siswa kesempatan untuk merespon isi buku, memberi siswa bimbingan dalam memahami bacaan, memberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca, dan menggunakan cara serta waktu yang bervariasi.

#### **m) Pengertian Membaca**

Membaca merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Menurut Dalman “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”<sup>27</sup>. Melalui membaca siswa akan mendapat informasi, memperkaya kosa kata dan membentuk wawasan dan pengetahuan yang luas. Dengan begitu banyaknya manfaat dari membaca, sehingga menjadi suatu keniscayaan memperkenalkan dan mengajarkan membaca anak sejak usia dini.

---

<sup>27</sup> Ashiong, Jesica, “Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard pada Pelajaran Membaca Permulaan”, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 11 No. 3, 2018, hal 212

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan informasi, untuk mengikuti atau mendapatkan suatu ilmu yang berkaitan dengan apa yang dibaca. Dengan membaca kita akan mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan dari bahan yang kita baca.

Membaca pemahaman<sup>28</sup> adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

#### **n) Tujuan Membaca**

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan.

Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang terus bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai suatu proses mempercayai bahwa

---

<sup>28</sup> Ria, Husniyatul, Keterampilan Membaca (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), hal 9.

upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika belum membaca buku apapun. Kemudian pemahaman itu melalui tahap yang berbeda-beda sampai selesai bacaan yang dibaca. Akhirnya, pemahaman itu mempunyai tahapan yang berbeda setelah berakhir semua bacaan tersebut.

Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Farida Rahim mengemukakan ada 9 tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- i. Kesenangan
- ii. Menyempurnakan membaca nyaring
- iii. Menggunakan strategi tertentu
- iv. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- v. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui

- vi. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
- vii. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- viii. Mempelajari tentang struktur teks
- ix. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Tujuan membaca tidak lain sebagai langkah memperoleh fakta, ide, mengetahui ilmu atau cerita, agar bisa menyimpulkan apa yang dibaca, mampu mengelompokkan atau mengklasifikasi, mampu menilai atau mengevaluasi, dan dapat melakukan perbandingan atau mempertentangkan<sup>29</sup>.

#### **o) Jenis Membaca**

Jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa semenjak di Taman Kanak-kanak, kelas I dan kelas 2 Sekolah Dasar, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar sampai di perguruan tinggi.

Membaca permulaan disajikan melalui dua cara yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku, artinya seseorang saat membaca tidak menggunakan buku, akan tetapi menggunakan media lain. Hal tersebut berbeda dengan membaca permulaan menggunakan

---

<sup>29</sup> Yudi Budianti, "Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa", *Indonesia Journal Of Primary Education*, Vol 1 No 2, Desember 2017.

buku, artinya seseorang saat membaca sudah dengan menggunakan buku<sup>30</sup>.

**p) Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca yang di peruntukan bagi siswa SD kelas awal<sup>31</sup>. Menurut Akhadiah, membaca permulaan berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi mereka, membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Membaca permulaan di kelas I SD dimaksudkan untuk melatih siswa menguasai teknik membaca, melatih keterampilan melagukan atau mengucapkan tulisan dengan baik. Keberhasilan siswa membaca permulaan memungkinkan siswa memiliki :

- i. Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendengarkan bahasa Indonesia.
- ii. Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk berbicara bahasa Indonesia.
- iii. Pengetahuan dasar yang digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia.

---

<sup>30</sup> Irdawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di MIN Buol", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 5 No 4.

<sup>31</sup> Siti Halidjah, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus di Kelas Sekolah Dasar", hal 16-17.

- iv. Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menulis dalam bahasa Indonesia.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Teori keterampilan dalam membaca permulaan menekankan bahwa membaca merupakan penerapan keterampilan yang meliputi tiga komponen yaitu:

- i. Pengenalan terhadap lambang-lambang bunyi bahasa dan tanda-tanda baca.
- ii. Hubungan timbal balik antara aksara dan tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik.
- iii. Hubungan lebih lanjut antara aksara, tanda-tanda baca, unsur-unsur linguistik dengan makna.

#### **q) Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan pembelajaran membaca menulis permulaan adalah sebagai berikut :

- i. Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca
- ii. Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar



- iii. Anak dapat membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Tujuan utama dari membaca menulis permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Dan tujuan pembelajaran pada tahap membaca permulaan di kelas I ini, terutama ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi<sup>32</sup>.

#### **r) Manfaat Membaca**

Manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Artinya kemampuan membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak di kelas 1 SD untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika tidak

---

<sup>32</sup> Cerianing Putri Pratiwi, "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Edutama, Vol 7 No 1, Januari 2020.

dikuasai, siswa akan lamban dalam mengikuti pembelajaran pada materi pembelajaran yang lainnya<sup>33</sup>.

**s) Unsur Membaca Permulaan**

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih menyebutkan butir-butir yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran membaca di kelas I SD. Butir-butir tersebut adalah sebagai berikut:

i. Ketepatan menyuarakan tulisan.

Tahap membaca awal anak harus mampu atas hal-hal berikut ini.

- 1) Mengembangkan kemampuan asosiatif yaitu kemampuan mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, contoh: kaitan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf.
- 2) Kematangan kemampuan neurobiologi yaitu kemampuan memanfaatkan memori serial yaitu mengelola berbagai informasi yang masuk.
- 3) Menguasai sistem fonologi bahasa tersebut, artinya anak secara intuitif mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan, dan mampu membacanya.
- 4) Menguasai sintaksis, artinya dalam struktur bacaan ada Subjek-Predikat-Objek.

---

<sup>33</sup> Dr. Muammar, M.Pd, Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Mataram: Sanabil, 2020), hal 14-15.

Unsur-unsur membaca permulaan dapat dimodifikasi menjadi kejelasan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran, keberanian, dan kewajaran sikap saat membaca<sup>34</sup>.

### C. Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca di kelas rendah memiliki peranan yang penting untuk jenjang berikutnya. Hal ini dikarenakan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Jika siswa mampu membaca dengan baik maka siswa pun mampu menulis dengan baik pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Gondangkulon ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa kelas I masih rendah. Salah satu bentuk solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengembangan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas I SD Negeri 1 Gondangkulon. Karena, media *big book* memiliki beberapa kelebihan diantaranya, 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca bersama-sama, 2) memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan, 3) memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberikan makna pada setiap tulisan yang ada di dalam *big*

---

<sup>34</sup> Mustatiroh, Skripsi: “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I SD Negeri Gembongan Sentolo Kulon Progo” (Yogyakarta: UNY, 2016), hal 31-32

*book*, 4) memberikan kesempatan pada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman lainnya, 5) disukai oleh siswa termasuk siswa yang terlambat membaca, 6) mengembangkan semua aspek kebahasaan. Dengan menggunakan media *big book* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri I Gondangkulon.